

Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Pendapatan, Ketahanan Pangan Keluarga dengan Status Gizi Siswa MTs Muhammadiyah Pemalang

Astri Ayu Oktaviasih¹, Agus Sartono¹, Purwanti Susantini¹, Rr. Annisa Ayuningtyas^{1*}

¹Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

Corresponding author's email: annisa.ayuningtyas@unimus.ac.id

ABSTRACT

Adolescence is a unique period in terms of behavior to meet nutritional needs. The nutritional status of the adolescent is interfered with by sociodemographic variables. This study aims to analyze the relationship between mother's nutritional knowledge, income, and household food security with the nutritional status of students at MTs Muhammadiyah 02 Pemalang. A cross-sectional study was conducted on 76 students selected by systematic random sampling. The respondents of this study are the mother and the family. Data on mothers' nutrition knowledge, family income, and food security were collected using questionnaires. The relationship of the variables was analyzed by Pearson correlation. The study found that 22.4% of students are underweight, and 11.8% of students are overweight. 52.6% of respondents have adequate nutrition knowledge, 40.8% of respondents' families have low income, and 57.9% are food insecure. There is no relationship between mothers' nutritional knowledge and family food security ($p = 0.099$), there is a relationship between mothers' nutritional knowledge and student nutritional status ($p = 0.014$), there is a relationship between family income and student nutritional status ($p = 0.000$), there is no relationship between food security families with the nutritional status of students ($p = 0,888$). Mothers' nutritional knowledge and family income are related to the nutritional status of the student.

Keyword : Food security, income, mother's nutritional knowledge, nutritional status

Submitted: 2023-08-09 Accepted: 2023-11-20 Published: 2023-11-20 Pages: 107-117

PENDAHULUAN

Malnutrisi, baik gizi lebih maupun gizi kurang masih menjadi permasalahan yang lazim ditemui di Indonesia, terutama pada remaja (Maehara et al., 2019). Sebanyak 1 dari 7 remaja mengalami obesitas, namun prevalensi gizi kurang juga masih tinggi (Iriyani K, 2018; UNICEF, 2019). Data Riset Kesehatan Dasar Indonesia menunjukkan grafik yang dinamis terkait status gizi pada individu berusia 13-15 tahun, dengan

prevalensi kurus dan sangat kurus berada di angka 8,7% sedangkan gemuk dan sangat gemuk berada di angka 16% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan di MTs Muhammadiyah Pemalang pada tahun 2021, ditemukan status gizi kurang sebanyak 57,1%, status gizi normal sebanyak 41,3% dan status gizi lebih sebanyak 1,6%. Angka ini sangat tinggi

dibanding angka gizi kurang pada remaja tingkat nasional maupun provinsi.

Timbulnya permasalahan gizi pada remaja tidak terlepas dari karakteristik unik kebutuhan dan pemenuhan gizi pada remaja. Masa remaja merupakan fase kehidupan yang khas, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik, sosial, dan emosional yang pesat. Status gizi dan kondisi kesehatan remaja secara umum menjadi gambaran pemenuhan gizi pada masa kanak-kanak, sekaligus predictor status kesehatan di masa dewasa. Pemenuhan kebutuhan gizi menjadi kunci utama optimalnya pertumbuhan remaja, sayangnya kecukupan gizi sering menjadi area yang kurang diperhatikan pada masa ini (Arza & Nola Sari, 2021; Sparrow et al., 2021)

Status gizi dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk diantaranya factor sosiodemografis. Remaja dengan karakteristik peralihan dari ketergantungan penuh terhadap keluarga dan orangtua menuju mandiri, belum sepenuhnya memiliki kemandirian dalam pemenuhan gizi, sehingga pengkajian terhadap faktor-faktor seperti pendapatan keluarga, pengetahuan gizi ibu dan ketahanan pangan dapat berpotensi memiliki peranan terhadap status gizinya. Pendapatan keluarga dapat memengaruhi status gizi seseorang, karena

berhubungan dengan daya beli keluarga. Sejalan dengan pendapatan keluarga yang rendah, maka kecenderungan akan terjadi perubahan pola makan yaitu individu akan mengurangi asupan lemak dan protein hewani serta gula. Pendapatan keluarga juga berhubungan dengan frekuensi makan setiap individu per hari (Indah & Hidayati, 2023; Kahar et al., 2023).

Pendapatan keluarga juga berhubungan dengan ketahanan pangan keluarga, sebab pendapatan keluarga adalah saranan pemenuhan kebutuhan pangan maupun non pangan. Rendah dan tingginya pendapatan keluarga akan berhubungan dengan kualitas serta kuantitas pemenuhan pangan pada suatu keluarga. Selanjutnya hal ini akan berdampak terhadap makanan yang diasup keluarga sehingga memengaruhi status gizi keluarga. Ketahanan pangan dalam suatu keluarga akan berdampak terhadap status gizi keluarga (Arluis et al., 2017; Sitanaya et al., 2019)

Ibu memegang peranan penting dalam keluarga sebab Ibu pada umumnya menjadi pengasuh utama anak. Pengetahuan Ibu sangat berpengaruh terhadap Pemilihan makanan dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan Ibu. Ibu dengan pengetahuan yang memadai cenderung akan memilih makanan yang sehat. Studi

menunjukkan bahwa anak-anak malnutrisi ditemukan pada ibu dengan pengetahuan yang kurang dan tidak menerapkan pola asuh yang baik walaupun memiliki pendapatan keluarga, daya beli pangan yang baik, dan akses terhadap fasilitas dan pelayanan kesehatan memadai (Hossain, 2020; Mahjabin et al., 2022; Omaghomi Jemide et al., 2016; Phyo & Aung, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu, pendapatan dan ketahanan pangan keluarga dengan status gizi siswa MTs Muhammadiyah Pematang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di MTs Muhammadiyah 02 Pematang dengan populasi sebesar 315 siswa kelas VII-IX. Sampel sebanyak 84 orang siswa diambil menggunakan Teknik *systematical random sampling*. Kriteria inklusi untuk sampel adalah berusia 13-15 tahun, dalam keadaan sehat, dan bersedia menjadi sampel serta ibunya bersedia menjadi responden. Responden penelitian adalah Ibu dari sampel. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sakit atau berhalangan hadir saat pengambilan data.

Data yang dianalisis adalah pengetahuan gizi ibu, pendapatan keluarga, ketahanan pangan keluarga dan status gizi siswa MTs Muhammadiyah 02 Pematang. Pengetahuan gizi ibu diukur dengan menggunakan kuesioner pengetahuan gizi yang berisi 25 pertanyaan terkait makanan dan gizi seimbang. Hasil pengukuran dari pengetahuan berupa skor dalam satuan persen. Data pendapatan keluarga diukur dengan menggunakan kuesioner., menghasilkan data dengan satuan Rp/Kapita/bulan. Data ketahanan pangan keluarga diukur dengan menggunakan kuesioner *United States Household Food Security Survei Module (US-HFSSM)* dan menghasilkan data berupa skor ketahanan pangan keluarga. Variabel terikat berupa status gizi diambil dengan melakukan pengukuran berat badan menggunakan timbangan digital dengan ketelitian 0,1 Kg dan tinggi badan dengan menggunakan *microtoice* dengan ketelitian 0,1 cm. Status gizi dianalisis menggunakan indeks antropometri Indeks Massa Tubuh menurut umur (IMT/U) dengan hasil berupa *z-score*. Hubungan antara variable bebas dan terikat dianalisis menggunakan perangkat lunak pengolah statistik dengan uji korelasi *Pearson*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosiodemografi Sampel dan Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas sampel merupakan Perempuan (51,3%) dengan usia mayoritas 13 tahun (42,1%). Rerata usia sampel $13,88 \pm 0,84$ tahun dan duduk di kelas VII. Sementara itu pada karakteristik usia responden, yang dalam hal ini merupakan ibu dari siswa, mayoritas berusia 41-50 tahun (44,7%) (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Sampel dan Responden

Karakteristik	n	%
Usia Sampel		
13	32	42,1
14	20	26,3
15	24	31,6
Jenis Kelamin		
Perempuan	37	48,7
Laki-laki	39	51,3
Usia Ibu		
31-40	27	35,5
41-50	34	44,7
51-60	15	19,7
Pendidikan Ibu		
SD	12	15,8
SMP	16	21,1
SMA/SMK	41	53,9
D III	5	6,6
S 1	2	9,2
Pekerjaan Ibu		
Tidak bekerja	46	60,5
Guru	2	2,6
Buruh	4	5,3
Pedagang	12	15,8
Pegawai swasta	5	6,6
Wiraswasta	7	9,2

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas Ibu memiliki pendidikan akhir berupa SMA/SMK (53,9%). Sebanyak 60,5% Ibu

ditemukan tidak bekerja dalam penelitian ini, sementara 39,5% lainnya bekerja dengan variasi pekerjaan berupa guru, buruh, pedagang, wiraswasta dan pegawai swasta (Tabel 1).

Distribusi Sampel dan Responden berdasarkan Variabel

Tabel 2. Distribusi Status Gizi dan Variabel Sosiodemografi

Variabel	n	%
Status Gizi Siswa (IMT/U)		
Gizi buruk (<-3SD)	6	7,9
Gizi kurang (-3 SD - <-2 SD)	11	14,5
Gizi baik (-2 SD - (+1) SD)	50	65,8
Gizi lebih (+1 SD - (+2) SD)	6	7,9
Obesitas (> (+2) SD)	3	3,9
Pengetahuan Gizi Ibu		
Kurang (<60%)	33	43,3
Cukup (60%-80%)	40	52,6
Baik (>80%)	5	3,9
Pendapatan Keluarga		
Kurang (<Rp 1.500.000/kapita/bulan)	1	1,3
Rendah (Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000/kapita/bulan)	31	40,8
Tinggi (Rp 2.600.000 – Rp 3.500.000/kapita/bulan)	25	32,9
Sangat tinggi (> Rp 3.500.000/kapita/bulan)	19	25,0
Ketahanan Pangan Keluarga		
Tahan pangan (0)	44	57,9
Rawan pangan tanpa kelaparan (1-2)	11	14,5
Rawan pangan dengan derajat kelaparan sedang (3-7)	17	22,4
Rawan pangan dengan derajat kelaparan berat (8-18)	4	5,3

Secara umum status gizi siswa berdasarkan IMT/U termasuk baik, namun masih ditemukan 34,2% siswa yang mengalami masalah gizi, terdiri dari 22,4% gizi buruk maupun gizi kurang dan 11% gizi lebih maupun obesitas. Nilai

rata-rata IMT/U siswa $-0,7324 \pm 1,66$ SD dengan nilai terendah $-4,93$ SD dan tertinggi $2,44$ SD. Rata-rata status gizi siswa termasuk dalam kategori gizi baik.

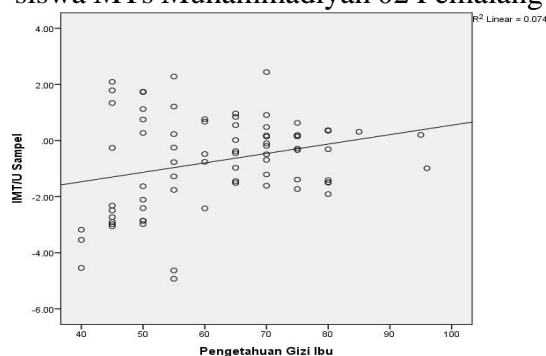
Pengetahuan gizi ibu secara umum masih kurang baik sebab 43,4% ibu berpengetahuan kurang tentang gizi dan hanya 3,9% ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik. Skor rata-rata pengetahuan gizi ibu $61,92 \pm 13,45\%$ dengan nilai terendah 40% dan tertinggi 96%.

Tabel 2 menunjukkan adanya 40,8% keluarga berpendapatan rendah. Dilihat dari rata-rata pendapatan keluarga Rp 2.957.894,74 \pm Rp 912.763,30 dengan nilai terendah Rp 1.000.000,00 dan tertinggi Rp 5.500.000,00, maka dapat ditarik simpulan secara umum pendapatan keluarga responden termasuk tinggi.

Tabel 2 juga menunjukkan 57,9% keluarga responden tahan pangan. Tingkat ketahanan pangan keluarga diukur dengan menggunakan kuesioner *United States Household Food Security Survei Module* (US-HFSSM) yang diberikan kepada 76 responden. Nilai rata-rata skor US-HFSSM sebesar $6,51 \pm 5,72$ dengan nilai terendah 0 dan tertinggi 18.

Hubungan Variabel Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Siswa MTs Muhammadiyah Pemalang

Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi diuji dengan uji non parametrik korelasi *Pearson*. Hasilnya nilai $p = 0,014$ ($< 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi (r) 0,281. Dengan demikian dibuktikan secara statistik terdapat hubungan yang lemah antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi siswa MTs Muhammadiyah 02 Pemalang



(Gambar 1).

Gambar 1. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Status Gizi Remaja

Penelitian terkait Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi remaja tidak banyak ditemukan, namun hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan di Bangladesh. Studi yang melibatkan 710 remaja usia 10-17 tahun di Dhaka ini menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu berhubungan signifikan dengan keragaman pangan dan

status gizi remaja (Mahjabin et al., 2022).

Pengetahuan gizi ibu dalam mengatur pola makan dalam keluarga sangat penting, karena dengan memiliki pengetahuan terkait gizi yang seimbang diharapkan seorang ibu dapat memilih bahan makanan terjangkau secara ekonomi dan mengandung zat gizi yang tinggi, karena tingginya harga bahan maupun makanan tidak selalu berkorelasi dengan kandungan gizi yang memadai (Adelia et al., 2018). Tingkat pengetahuan ibu menjadi kunci dalam pengelolaan rumah tangga, hal ini akan mempengaruhi perilaku ibu pada pemilihan bahan makanan yang nantinya akan dikonsumsi oleh keluarga. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik akan memiliki efikasi diri yang baik dalam pemilihan makanan yang beragam hingga proses pengolahannya. Selanjutnya asupan yang baik ini akan berpengaruh pula terhadap status gizi anak (Phyo & Aung, 2021).

Hubungan Variabel Pengetahuan Gizi Ibu dengan Ketahanan Pangan Keluarga Siswa MTs Muhammadiyah Pematang

Uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara

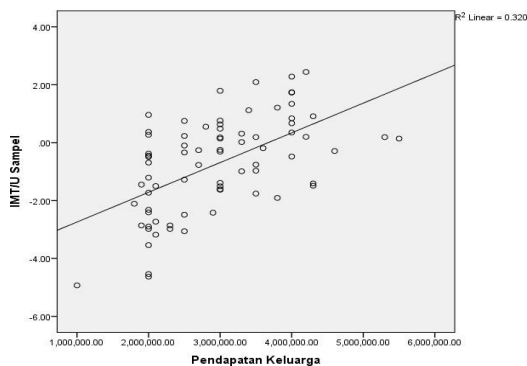
pengetahuan gizi ibu dengan ketahanan pangan keluarga adalah uji korelasi *Pearson*. Berdasarkan hasil uji menggunakan *software* dapat diketahui hasilnya adalah nilai *p* sebesar 0,099 ($> 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi (*r*) 0,191. Dengan demikian tidak terdapat hubungan pengetahuan gizi ibu dengan ketahanan pangan keluarga siswa MTs Muhammadiyah 02 Pematang.

Berdasarkan hasil uji *crosstabulation* sebagian besar ibu dengan pengetahuan cukup memiliki keluarga dengan status tahan pangan. Akan tetapi, masih ditemukan sebanyak 19 ibu berpengetahuan kurang memiliki keluarga dengan status rawan pangan. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang gizi dan makanan kurang. Pola makan anak yang baik ditunjang dari pengetahuan gizi ibu yang baik. Pengetahuan gizi yang baik akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu makanan yang tepat untuk dikonsumsi. Semakin bertambah pengetahuan ibu maka akan semakin memahami jenis dan jumlah makanan untuk dikonsumsi seluruh anggota keluarga termasuk pada anak remaja. Pengetahuan gizi ibu yang baik akan mendorong ibu untuk menentukan

makanan yang memiliki kandungan gizi yang dibutuhkan anak (Naibaho & Aritonang, 2022).

Hubungan Variabel Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Siswa MTs Muhammadiyah Pemalang

Hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi diuji dengan uji non parametrik korelasi *Pearson*. Hasilnya nilai $p = <0,001$ dengan nilai koefisien korelasi (r) 0,566. Dengan demikian dibuktikan secara statistik terdapat hubungan yang sedang antara pendapatan keluarga dengan status gizi siswa MTs Muhammadiyah 02 Pemalang (Gambar 2).



Gambar 2. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Karla F. Rompas, Maureen I. Punuh, dan Nova H. Kapantow yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara

pendapatan keluarga dengan status gizi pada pelajar SMP yang dibuktikan dengan nilai statistik $p < 0,05$ yaitu 0,000 (Rompas et al., 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh (Mustofa, 2010) bahwa tingkat pendapatan akan menyebabkan individu cenderung meningkatkan kualitas konsumsi pangannya menggunakan harga yang lebih mahal per unit zat gizinya yang nantinya akan berdampak positif terhadap status gizi. Studi lain juga menunjukkan status social ekonomi akan berdampak terhadap gaya hidup, termasuk di dalamnya pemilihan makanan dan pola makan, sehingga akan berdampak lebih lanjut terhadap status gizi (Handini & Anita, 2016)

Tingkat pendapatan yang rendah merupakan suatu kendala yang dapat menyebabkan seseorang tidak mampu membeli, memilih pangan yang bermutu gizi baik dan beragam (Dieny, 2014). Hal ini berarti pendapatan keluarga yang baik, maka status gizi anak juga baik. Sebaliknya, pendapatan yang kurang maka kebanyakan status gizi anak kurang atau buruk (Adnani, 2011).

Adisasmito, 2008 dalam penelitian Sunday, 2016 mengungkapkan bahwa

pendapatan keluarga berhubungan dengan daya beli keluarga dalam memenuhi ketersediaan pangan dalam rumah tangga atau dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan konsumsi makan untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hubungan Variabel Ketahanan Pangan Keluarga dengan Status Gizi Siswa MTs Muhammadiyah Pemalang

Hubungan ketahanan pangan keluarga dengan status gizi diuji dengan uji non parametrik korelasi *Pearson*. Hasilnya nilai $p\text{-value} = 0,888$ ($p\text{-value} > 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi (r) 0,016. Dengan demikian dibuktikan secara statistik tidak terdapat hubungan antara ketahanan pangan keluarga dengan status gizi siswa MTs Muhammadiyah 02 Pemalang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur Fatimah yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara ketahanan pangan keluarga dengan status gizi remaja (Fatimah, 2018). Sedangkan penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Arius yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara ketahanan pangan keluarga dengan status gizi (Arius et al.,

2017).

Jika ditinjau dari segi akses sebenarnya di lingkungan tempat tinggal keluarga siswa MTs Muhammadiyah 02 Pemalang termasuk dalam kategori tahan pangan dikarenakan memiliki akses yang mudah untuk mendapatkan bahan pangan karena merupakan daerah pertanian, dekat dengan pasar tradisional dan juga banyak pedagang sayur keliling di setiap desa. Berdasarkan hasil penelitian ini, masih ditemukan keluarga yang tergolong rawan pangan ini diakibatkan oleh ketersediaan pangan di keluarga tersebut yang kurang sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi dalam keluarga. Hal ini juga yang menyebabkan masih ditemukannya masalah gizi buruk maupun gizi kurang pada siswa.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan pengetahuan gizi ibu dan pendapatan keluarga dengan status gizi siswa MTs Muhammadiyah 02 Pemalang. Tidak terdapat hubungan ketahanan pangan keluarga dengan status gizi siswa MTs Muhammadiyah 02 Pemalang.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, F. A., Widajanti, L., & Nugraheni, S.

- A. (2018). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga dengan Balita Stunting (Studi pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat; Vol 6, No 5 (2018): SEPTEMBERDO* - 10.14710/Jkm.V6i5.22059, 6(5), 361–369.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/22059>
- Adnani, H. (2011). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika.
- Arliaus, A., Sudargo, T., & Subejo, S. (2017). Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 359.
- Arza, P. A., & Nola Sari, L. (2021). Hubungan Konsumsi Sayur Dan Buah Dengan Status Gizi Pada Remaja Di Smp Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 12(2), 136–141.
<https://doi.org/10.34035/jk.v12i2.758>
- Dieny, F. F. (2014). *Permasalahan Gizi pada Remaja Putri*. Graha Ilmu.
- Fatimah, N. (2018). *Hubungan Pola Konsumsi dan Ketahanan Pangan Keluarga dengan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Keluarga Petani Di Desa Jombatan, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang*. Universitas Airlangga.
- Handini, M. C., & Anita, A. (2016). Pengaruh Pengetahuan Gizi, Status Sosial Ekonomi, Gaya Hidup dan Pola Makan terhadap Status Gizi Anak (Studi Kausal Di Pos PAUD Kota Semarang Tahun 2015). *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 213–232.
<https://doi.org/10.21009/jpud.102.02>
- Hossain, M. (2020). Is there any interaction effect of mothers' education and their bargaining power on children's nutritional status? Evidence from rural Bangladesh. *World Development Perspectives*, 18, 100179.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.wdp.2020.100179>
- Indah, N., & Hidayati, D. (2023). Hubungan Pendapatan Keluarga dan Ketahanan Pangan dengan Status Gizi Balita pada Era Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pasuruan The Relationship Between Family Income and Food Security with

- Nutritional Status of Children Under Five Years in the Era of Covid-1. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 359–366.
- Iriyani K. (2018). Triple Burden of Malnutrition in Adolescents. *Novateur Publication, India, May*, 1–5.
- Kahar, A. A., Hidayanti, H., Jafar, N., Salam, A., Masyarakat, F. K., Hasanuddin, U., Makan, P. P., Ekonomi, S., & Patterns, F. (2023). Hubungan Sosial Ekonomi dengan Pola Pemberian Makan pada Balita Stunting Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru di Kota Makassar. *The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 12(1), 13–26.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Maehara, M., Rah, J. H., Roshita, A., Suryantan, J., Rachmadewi, A., & Izwardy, D. (2019). Patterns and risk factors of double burden of malnutrition among adolescent girls and boys in Indonesia. *PLoS ONE*, 14(8), 15–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0221273>
- Mahjabin, T., Nowar, A., Islam, M. H., & Jubayer, A. (2022). Association of maternal nutrition knowledge and child feeding practices with nutritional status of children in Calabar South Local Government Area, Cross River State, Nigeria. *Indian Journal of Community Medicine*, 47(1), 391–395. <https://doi.org/10.4103/ijcm.IJCM>
- Mustofa, A. (2010). *Solusi Ampuh Mengatasi Obesitas*. Hanggar Kreator.
- Nurheni, D. W. I. (2019). *Hubungan konsumsi susu dan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak di sdn 2 bangsalan teras boyolali skripsi*.
- Naibaho, E., & Aritonang, E. Y. (2022). Hubungan pendapatan dan pengetahuan gizi ibu dengan ketahanan pangan keluarga di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Tropical Public Health Journal*, 2(1), 18–23. <https://doi.org/10.32734/trophico.v2i1.8654>
- Omaghomi Jemide, J., Nkechi Ene-Obong, H., Effiong Edet, E., Emmanuel Udoh, E., & Julie Omaghomi Jemide, C. (2016). Association of maternal nutrition knowledge and child feeding practices with nutritional status of

- children in Calabar South Local Government Area, Cross River State, Nigeria. *International Journal of Home Science*, 2(1), 293–298.
www.homesciencejournal.com
- Phyo, W. Y., & Aung, M. H. (2021). Mothers' Nutritional Knowledge, Self-efficacy, and Practice of Meal Preparation for School-age Children in Yangon, Myanmar. *Makara Journal of Health Research*, 25(1).
<https://doi.org/10.7454/msk.v25i1.1262>
- Rompas, K. F., Punuh, M. I., & Kapantow, N. H. (2016). Hubungan Antara Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Pada Pelajar Di Smp Wilayah Kecamatan Malalayang 1 Kota Manado. *Pharmacon*, 5(4), 225–233.
- Sitanaya, F., Aspatia, U., & Boeky, D. L. A. (2019). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedagang Sayur Eceran di Pasar Oeba. *Timorese Journal of Public Health*, 1(3), 115–123.
<https://doi.org/10.35508/tjph.v1i3.2138>
- Sparrow, R., Agustina, R., Bras, H., Sheila, G., Rieger, M., Yumna, A., Feskens, E., & Melse-boonstra, A. (2021). *Adolescent Nutrition — Developing a Research Agenda for the Second Window of Opportunity in Indonesia*. 42, 9–20.
<https://doi.org/10.1177/0379572120983668>
- Sundry, V. M. (2016). *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul DIY*.
- UNICEF. (2019). Analisis Lanskap Kelebihan Berat Badan & Obesitas di Indonesia. In *01 Desember 2022*.
<https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/analisis-lanskap-kelebihan-berat-badan-dan-obesitas-di-indonesia>